

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga dibahas mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif karena untuk mengukur pola asuh orang tua dan *self-esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian korelasional, hal ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self-esteem*.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023. Partisipan dipilih karena beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Peserta didik kelas XI berada pada fase remaja madya yaitu rentang usia 16-17 tahun. Pada fase ini remaja mengalami kebingungan atas pilihan sendiri dan dibayang-bayangi putus asa.
- 2) Masa remaja sebagai masa mencari identitas termasuk penilaian terhadap diri sebagai individu yang berharga dan dapat diterima lingkungan sosial.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan *self-esteem* pada remaja adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel.

Tabel 3.1

Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber  
Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	L	P	Jumlah
X IPA	45	95	140
X IPS	80	111	191
<b>Jumlah</b>			<b>331</b>

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pola asuh orang tua dan *self-esteem* sebagai berikut.

##### 1) Pola Asuh Orang Tua

Secara operasional pola asuh yang dimaksud adalah persepsi peserta didik terhadap perlakuan orang tua yang terdiri dari empat jenis yaitu *authoritative* (otoritatif), *authoritarian* (otoriter), *indulgent* (memanjakan), dan *indifferent* (melalaikan).

- a. *Authoritative*. Pola asuh *authoritative* ditandai dengan sikap orang tua yang mendukung kebebasan dengan tetap memberikan batasan dan kontrol terhadap perilaku remaja, melibatkan remaja dalam diskusi, menunjukkan sikap hangat, dan mendukung anak untuk mandiri.
- b. *Authoritarian*. Pola asuh *authoritarian* ditandai dengan sikap orang tua menuntut tingkat kepatuhan yang tinggi pada remaja, memberi batasan dan mengontrol perilaku remaja, menerapkan sikap disiplin dan memberikan hukuman tegas, mengambil keputusan sendiri tanpa berkomunikasi dengan remaja.
- c. *Indulgent*, Pola asuh *indulgent* ditandai dengan sikap orang tua yang sedikit memiliki tuntutan terhadap perilaku remaja, memberikan kebebasan yang luas kepada remaja, jarang menghukum remaja, dan membenarkan perilaku remaja
- d. *Indifferent*, Pola asuh *indifferent* ditandai dengan sikap orang tua yang tidak ikut campur dalam kehidupan remaja, mengutamakan kepentingan pribadi, tidak banyak menghabiskan waktu dan energi untuk remaja .

##### 2) *Self-esteem* (Harga diri)

Secara operasional *self-esteem* yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil evaluasi menyeluruh terhadap diri dan pandangan orang lain mengenai diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeer Tahun Ajaran 2022/2023 yang ditandai dengan pencapaian *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*.

- a. *Power* (kekuasaan), meliputi kemampuan mempengaruhi orang lain dan mengontrol perilaku diri sendiri, dan memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain.
- b. *Significance* (keberartian), meliputi menerima diri sendiri apa adanya dan popularitas diri, serta mendapatkan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain.
- c. *Virtue* (Kebajikan), meliputi berperilaku sesuai dengan standar agama, etika, dan nilai-nilai moral yang berlaku.
- d. *Competency* (kemampuan), meliputi mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan efektif dan melaksanakan tugas atau tanggung jawab dengan baik.

### 3.4.2 Kisi-kisi Instrumen sebelum Uji Coba

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup. Kisi-kisi instrumen *self-esteem* disusun berdasarkan empat aspek *self-esteem* yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competency*. Sedangkan, instrumen pola asuh orang tua disusun berdasarkan empat jenis pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Authoritative</i>	Bersikap hangat dan membimbing	1b, 2b	-	15
		Mendukung kebebasan remaja dalam batas yang wajar	3d, 4a, 5b	-	

		Menetapkan standar perilaku yang jelas	6c, 7a, 15b	-	
		Melibatkan remaja dalam diskusi	8c, 9d	-	
		Mendukung kemandirian remaja	10a, 11b, 12c, 13d, 14a	-	
2	<i>Authoritarian</i>	Menetapkan batasan-batasan untuk mengontrol perilaku remaja	1d, 2a	-	15
		Menerapkan hukuman untuk mendisiplinkan remaja	3c, 4d, 5a, 6b	-	
		Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya	7d, 8b, 15a	-	
		Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada remaja	9c, 10d, 11a, 12b, 13c, 14d	-	
3	<i>Indulgent</i>	Menunjukkan kehangatan yang tinggi	2d	-	15
		Membiarkan remaja mengatur dirinya sendiri	1a, 3b, 4c, 5d, 6a	-	

		Tidak memberikan tuntutan dan standar perilaku yang jelas	7c, 8a, 9b, 15d	-	
		Tidak ada sanksi apabila remaja melakukan kesalahan	10c, 11d, 12a, 13b, 14c		
4	<i>Indifferent</i>	Menjaga jarak dengan remaja secara fisik dan psikis	2c, 1c		15
		Acuh terhadap kebutuhan, aktivitas kegiatan belajar, dan lingkungan remaja	3a, 4b, 5c, 6d, 7b, 15c		
		Intensitas komunikasi dengan remaja sangat jarang	8d, 9a, 10b, 11c, 12d, 13a, 14b		
<b>Jumlah</b>					60

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem* sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekuasaan ( <i>Power</i> )	Memperoleh pengakuan dari orang lain	48	6, 20, 32	12

		Memperoleh rasa hormat dari orang lain	22	34	
		Mampu mengutarakan pendapat	15, 41	39	
		Mampu mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	24	25, 46	
2	Keberartian ( <i>Significance</i> )	Mampu menerima diri sendiri	1, 3, 8, 19, 27, 30, 35, 44	2, 5, 10, 14, 21, 28, 37, 40	16
		Memperoleh perhatian dari orang lain	7, 26	16, 42, 45	5
		Mempunyai popularitas diri di antara orang lain	33	9	2
3	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	Mentaati peraturan yang berlaku sesuai standar moral dan etika	-	12, 23, 38	3
4	Kompetensi ( <i>Competency</i> )	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	4, 31, 47	18, 36, 43	6
		Mampu menyelesaikan masalah	11	-	1
		Mampu memutuskan	17	13, 29	3

		pilihan yang akan diambil			
<b>Jumlah</b>					<b>48</b>

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen terdiri dari uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur keterbacaan setiap item pernyataan yang telah disusun dipahami oleh responden. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada 5 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeer Tahun Ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami seluruh butir item dan tidak menemukan kendala dalam memahami setiap item pernyataan.

#### 3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada instrumen pola asuh orang tua dan *self-esteem*. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur atribut yang seharusnya diukur (Bambang & Widhiarso, 2014). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *korelasi point biserial*. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari koefisien korelasi poin biserial

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

#### Keterangan

$y_{pbi}$  = Koefisien korelasi poin biserial

$M_p$  = Rerata skor subjek yang menjawab benar

$M_t$  = Rerata skor total

$S_t$  = Standar deviasi skor total

P = Proporsi sampel yang menjawab benar

q = Proporsi sampel yang menjawab salah

2) Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian dilakukan uji signifikansi item dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r}{\frac{\sqrt{1-r^2}}{N-2}}$$

Setelah nilai  $T_{hitung}$  diperoleh, kemudian menentukan  $t_{tabel}$  untuk instrumen pola asuh orang tua dan *self-esteem*.

3) Ketentuan validitas instrumen

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan memperhatikan kriteria berikut.

Bila  $t_{hitung}$  positif dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item valid

Bila  $t_{hitung}$  negatif dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item tidak valid

Berikut merupakan hasil uji validitas.

1) **Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

Hasil uji validitas terhadap instrumen pola asuh orang tua disajikan dalam Tabel 3.4 berikut

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh *Authoritative*

Item Valid	1a, 2b, 3d, 4a, 5b, 6c, 7a, 8c, 9d, 10a, 11b, 12c, 13d, 14a, 15b
Item Tidak Valid	-

Berdasarkan uji validitas *korelasi poin biserial* terhadap instrumen pola asuh *authoritative*, dari keseluruhan 15 item yang diujikan semua item valid.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh *Authoritarian*

Item Valid	1d, 2a, 3c, 4d, 5a, 6b, 7d, 8b, 9c, 10d, 11a, 12b, 13c, 14d, 15a
Item Tidak Valid	-



Berdasarkan uji validitas *korelasi poin biserial* terhadap instrumen pola asuh *authoritarian*, dari keseluruhan 15 item yang diujikan semua item valid.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh *Indulgent*

Item Valid	1c, 2d, 3b, 4c, 5d, 6a, 7c, 8a, 9b, 10c, 11d, 12a, 13a, 14c, 15d
Item Tidak Valid	-

Berdasarkan uji validitas *korelasi poin biserial* terhadap instrumen pola asuh *indulgent*, dari keseluruhan 15 item yang diujikan semua item valid.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh *Indifferent*

Item Valid	1b, 2c, 3a, 4b, 5c, 6d, 7b, 8d, 9a, 10b, 11c, 12d, 13b, 14b, 15c
Item Tidak Valid	

Berdasarkan uji validitas *korelasi poin biserial* terhadap instrumen pola asuh *indifferent*, dari keseluruhan 15 item yang diujikan semua item valid

## 2) Instrumen *Self-esteem*

Hasil uji validitas terhadap instrumen *self-esteem* disajikan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-esteem*

Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
------------	--

Item Tidak Valid	8, 11, 14, 19
------------------	---------------

Berdasarkan uji validitas *korelasi poin biserial* terhadap instrumen *self-esteem*, dari keseluruhan 48 item yang diujikan terdapat 4 item tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarsho, 2016). Pengujian reliabilitas penelitian menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut.

$$KR - 20 = \frac{k}{k - 1} [1 -$$

Keterangan:

- KR-20 = Reliabilitas Instrumen  
k = Jumlah butir pernyataan  
 $S_t^2$  = Variansi Total  
p = Proporsi sampel yang menjawab benar  
q = Proporsi sampel yang menjawab salah

Kategori koefisien reliabilitas yang digunakan sebagai berikut (Drummond, Sheperis, & Jones, 2016).

Tabel 3.9

#### Kategori Koefisien Reliabilitas

Nilai	Kategori
< 0,59	<i>Low/Unacceptable</i>
0,60 - 0,69	<i>Moderate/Acceptable</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
> 0,90	<i>Very High</i>

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen *self-esteem* sebesar 0,88 dengan kategori *high* artinya instrumen *self-esteem* dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya untuk koefisien reliabilitas instrumen pola asuh orang tua *authoritative* sebesar 0,65 dengan kategori *moderate/acceptable*, koefisien reliabilitas instrumen pola asuh orang tua *authoritarian* sebesar 0,74 dengan kategori *acceptable*, koefisien reliabilitas instrumen pola asuh orang tua *indulgent* sebesar 0,65 dengan kategori *moderate/acceptable*, dan koefisien reliabilitas instrumen pola asuh orang tua *Indifferent* sebesar 0,81 dengan kategori *high*.

### 3.5.5 Kisi-kisi Instrumen setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen pola asuh orang tua dan *self-esteem*, terdapat beberapa item tidak dapat digunakan atau harus dihapus.

Kuesioner pola asuh orang tua setelah uji coba terdiri dari 15 item yang terbagi kedalam empat jenis pola asuh, yaitu *authoritative* (15 item), *authoritarian* (15 item), *indulgent* (15 item), dan *indifferent* (15 item). Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua  
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Authoritative</i>	Bersikap hangat dan membimbing	1b, 2b	-	15
		Mendukung kebebasan remaja dalam batas yang wajar	3d, 4a, 5b	-	

		Menetapkan standar perilaku yang jelas	6c, 7a, 15b	-	
		Melibatkan remaja dalam diskusi	8c, 9d	-	
		Mendukung kemandirian remaja	10a, 11b, 12c, 13d, 14a	-	
2	<i>Authoritarian</i>	Menetapkan batasan-batasan untuk mengontrol perilaku remaja	1d, 2a	-	15
		Menerapkan hukuman untuk mendisiplinkan remaja	3c, 4d, 5a, 6b	-	
		Tidak memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyelesaikan masalahnya	7d, 8b, 15a	-	
		Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi pada remaja	9c, 10d, 11a, 12b, 13c, 14d	-	
3	<i>Indulgent</i>	Menunjukkan kehangatan yang tinggi	2d	-	15
		Membiarkan remaja mengatur dirinya sendiri	1a, 3b, 4c, 5d, 6a	-	

		Tidak memberikan tuntutan dan standar perilaku yang jelas	7c, 8a, 9b, 15d	-	
		Tidak ada sanksi apabila remaja melakukan kesalahan	10c, 11d, 12a, 13b, 14c		
4	<i>Indifferent</i>	Menjaga jarak dengan remaja secara fisik dan psikis	2c, 1c		15
		Acuh terhadap kebutuhan, aktivitas kegiatan belajar, dan lingkungan remaja	3a, 4b, 5c, 6d, 7b, 15c		
		Intensitas komunikasi dengan remaja sangat jarang	8d, 9a, 10b, 11c, 12d, 13a, 14b		
<b>Jumlah</b>					<b>60</b>

Kuesioner *self-esteem* setelah uji coba terdiri dari 44 item yang terbagi kedalam empat aspek, yaitu *power* (12 item), *significance* (21 item), *virtue* (3 item), dan *competency* (9 item). Kisi-kisi instrumen *self-esteem* setelah uji coba sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*

(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekuasaan ( <i>Power</i> )	Memperoleh pengakuan dari orang lain	48	6, 20, 32	12
		Memperoleh rasa hormat dari orang lain	22	34	
		Mampu mengutarakan pendapat	15, 41	39	
		Mampu mengatur dan mengontrol perilaku orang lain	24	25, 46	
2	Keberartian ( <i>Significance</i> )	Mampu menerima diri sendiri	1, 3, 27, 30, 35, 44	2, 5, 10, 21, 28, 37, 40	20
		Memperoleh perhatian dari orang lain	7, 26	16, 42, 45	
		Mempunyai popularitas diri di antara orang lain	33	9	
3	Kebajikan ( <i>Virtue</i> )	Mentaati peraturan yang berlaku sesuai standar moral dan etika	-	12, 23, 38	3
4	Kompetensi ( <i>Competency</i> )	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	4, 31, 47	18, 36, 43	9

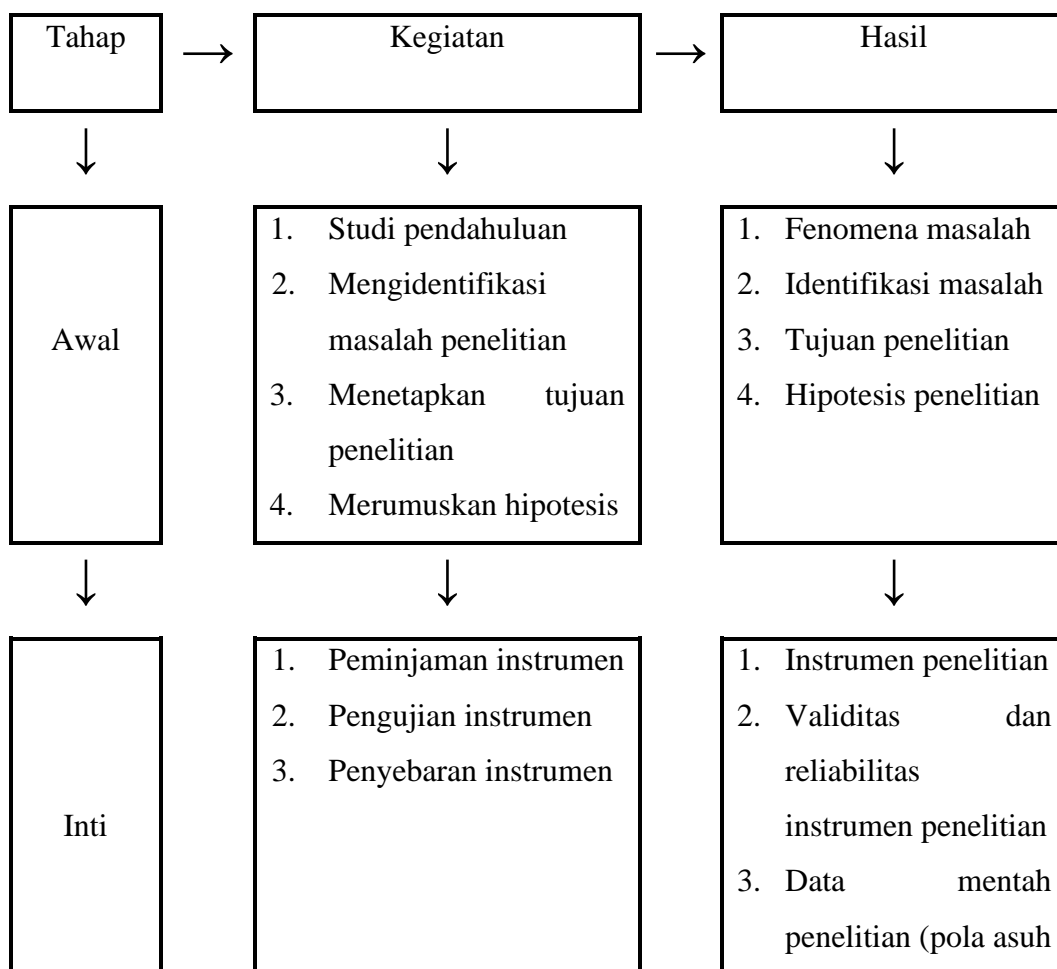
	Mampu menyelesaikan masalah	-	-	
	Mampu memutuskan pilihan yang akan diambil	17	13, 29	
<b>Jumlah</b>				<b>44</b>

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan mengenai pola asuh orang tua dengan *self-esteem* remaja sebagai berikut.

Tabel 3.12

#### Prosedur Penelitian



			orang tua dan <i>self-esteem</i> )
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah dan menganalisis data mentah</li> <li>2. Menafsirkan dan menyusun hasil penelitian</li> <li>3. Memanfaatkan hasil penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan <i>self-esteem</i> remaja</li> <li>2. Kecenderungan pola asuh orang tua dengan <i>self-esteem</i></li> <li>3. Rencana pelaksanaan layanan meningkatkan <i>self-esteem</i> remaja</li> </ol>

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen pola asuh orang tua dan *self-esteem*. Instrumen *self-esteem* menggunakan dua pilihan jawaban, yaitu ya dan tidak pada setiap item pernyataan dan instrumen pola asuh orang tua menggunakan empat pilihan jawaban, dan responden diminta untuk memberikan tanda (✓) pada pernyataan yang paling sesuai.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data terdiri dari verifikasi data, kategorisasi data uji korelasi, dan uji hipotesis. Analisis data yang dilakukan secara keseluruhan menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel dan IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS versi 22).

#### 3.8.1 Verifikasi Data



Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang memadai untuk diolah. Proses verifikasi data diawali dengan memeriksa data yang telah disebar dan kesesuaian data, responden, melakukan penskoran pada setiap item, dan melakukan pengujian statistik korelasional menggunakan IBM SPSS *statistic 22*.

### 3.8.2 Penskoran

Kuesioner pola asuh orang tua disajikan dengan empat alternatif pilihan jawaban pada setiap item dan memiliki bobot nilai 1 untuk setiap jawaban. Setiap responden diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden. Kriteria penskoran instrumen pola asuh orang tua disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13

Kriteria Penskoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pemberian Skor</b>
<i>Authoritative</i>	1
Authoritarian	1
<i>Indulgent</i>	1
<i>Indifferent</i>	1

Kuesioner *self-esteem* menggunakan skala dikotomi dengan dua alternatif pilihan jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak". Setiap responden diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden. Kriteria penskoran instrumen *self-esteem* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14

Kriteria Penskoran Instrumen Self-esteem

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Pemberian Skor</b>	
	<b>Favorable (+)</b>	<b>Unfavorable (-)</b>
Ya	1	0
Tidak	0	1

### 3.8.3 Kategorisasi Data

#### 1) Pola Asuh Orang Tua

Kategorisasi pola asuh orang tua didasarkan pada hasil penyebaran instrumen yang diolah dengan menghitung skor total masing-masing pola asuh kemudian diubah menjadi skor T menggunakan SPSS versi 22.0. Penentuan kecenderungan pola asuh orang tua dilihat melalui jumlah skor mean yang paling tinggi di antara empat skor pola asuh yang dipilih oleh responden. Interpretasi pola asuh orang tua peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber Tahun Ajaran 2022/2023) dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15

#### Interpretasi Pola Asuh Orang Tua

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Authoritative</i>	Peserta didik merasakan <i>responsiveness</i> dan <i>demandingness</i> yang tinggi ditandai dengan mendapatkan sikap yang hangat, dicintai dan kehadirannya diterima, diberikan kepercayaan, dilibatkan dalam diskusi keluarga, mendapatkan dukungan untuk mencapai kemandirian, dan mendapatkan standar perilaku dan harapan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
<i>Authoritarian</i>	Peserta didik merasakan <i>responsiveness</i> yang rendah dan <i>demandingness</i> yang tinggi ditandai dengan senantiasa dituntut untuk patuh dan tidak bisa menolak, mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan atau tidak sesuai tuntutan orang tua, tidak dilibatkan dalam diskusi keluarga, tidak ada komunikasi dua arah dan tidak mendapatkan kehangatan.
<i>Indulgent</i>	Peserta didik merasakan <i>responsiveness</i> yang tinggi dan <i>demandingness</i> yang rendah ditandai bersikap hangat dan kehadirannya diterima, mendapatkan kebebasan yang luas untuk mengatur diri dan melakukan apapun yang diinginkan, tidak ada hukuman dan cenderung

	membenarkan bila melakukan kesalahan, dan tidak dibebankan dengan aturan dan tuntutan, ekspektasi yang tinggi.
<i>Indifferent</i>	Peserta didik merasakan <i>responsiveness</i> dan <i>demandingness</i> yang rendah ditandai dengan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dan diabaikan, tidak mendapatkan arahan, bimbingan yang tepat, tidak diberikan tuntutan yang tinggi, tidak mendapatkan perhatian terhadap kegiatan, aktivitas yang dilakukan dan komunikasi, waktu, energi yang dihabiskan terbatas.

## 2) *Self-Esteem*

Kecenderungan *self-esteem* peserta didik dapat diketahui melalui kategorisasi. Perhitungan secara statistik data *self-esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cibeber sebagai berikut.

Tabel 3.16

### Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi *Self-Esteem*

N	Mean	Standar Deviasi
322	24	8

Pengkategorian didasarkan pada rentang skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2015)

$$\text{Tinggi} = X \geq (M + 1SD)$$

$$= X \geq (24 + 8)$$

$$= X \geq 32$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$$

$$= (24 - 8) \leq X < (24 + 8)$$

$$= 16 \leq X < 32$$

$$\text{Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$= X < (24 - 8)$$

$$= X < 16$$

Interpretasi kategori *self-esteem* dijelaskan pada tabel 3.10

Tabel 3.2

Interpretasi Kategori *Self-Esteem*

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
$X \geq 32$	Tinggi	Peserta didik dengan <i>self-esteem</i> tinggi memiliki aspek <i>power</i> , <i>significance</i> , <i>virtue</i> , dan <i>competency</i> yang tinggi ditandai puas dengan kondisi diri, yakin dengan kemampuan dan kecakapan yang dimiliki, percaya diri, mandiri, lebih aktif dan ekspresif, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, keterampilan sosial yang baik, dan berprestasi.
$16 \leq X < 32$	Sedang	Peserta didik dengan <i>self-esteem</i> sedang memiliki aspek <i>power</i> dan <i>significance</i> yang tinggi namun rendah pada aspek <i>virtue</i> dan <i>competency</i> yang ditandai dengan pribadi yang stabil dan relatif puas, prestasi sedang, kecenderungan bergantung pada orang lain, dan ragu terhadap penghargaan yang diberikan orang lain dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.
$X < 16$	Rendah	Peserta didik dengan <i>self-esteem</i> rendah memiliki aspek <i>power</i> , <i>significance</i> , <i>virtue</i> dan <i>competency</i> yang rendah ditandai dengan pribadi yang putus asa, inferioritas

		yang tinggi, kurang percaya diri, ketakutan dalam mengemukakan pendapat, merasa diasingkan dan tidak diperhatikan, keterampilan sosial yang buruk dan tidak berprestasi.
--	--	--

### 3.8.4 Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan *self-esteem* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan uji *Spearman's rank order correlation*. Penggunaan *Spearman's rho* dipilih untuk menguji hipotesis korelasi karena dapat menggunakan skala data yang berbeda seperti data skala ordinal dikorelasikan dengan skala numerik atau skala ordinal dikorelasikan dengan data skala ordinal.

Adapun untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan *self-esteem*, dilakukan dengan menguji korelasi skor masing-masing pola asuh orang tua dengan *self-esteem*,

Pengujian *Spearman's rank order correlation* tidak hanya bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan *self-esteem*, tetapi dengan uji *spearman's rho* dapat untuk menguji hipotesis penelitian. Pada hipotesis ini *self-esteem* diperlakukan sebagai dependent variabel (variabel terikat), dan pola asuh orang tua diperlakukan sebagai independent variabel (variabel bebas). Kemudian dirumuskan hipotesis verbal yang dijabarkan kedalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Pengujian korelasional dianalisis menggunakan statistik deskriptif (koefisien korelasi). Jika hasil yang diperoleh koefisien korelasi positif, artinya kedua variabel meningkat. Ketika hasil yang diperoleh koefisien korelasi negatif, artinya terdapat salah satu variabel yang meningkat, dan satu variabel lainnya menurun (Spaulding

dkk, 2010). Nilai koefisien korelasi bernilai dari 0 hingga 1 baik berarah positif maupun negatif. Koefisien korelasi yang bernilai 1 artinya terdapat korelasi positif sempurna, dan koefisien korelasi yang bernilai -1 artinya terdapat korelasi negatif sempurna. Jika nilai diperoleh nilai 0,00 artinya tidak ada korelasi diantara kedua variabel yang diuji. Adapun untuk menguji  $H_0$  dengan memperhatikan nilai  $r > 0,00$  dengan kriteria pengujianya adalah tolak  $H_0$  jika  $r = 0,00$ .